

**PENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM MENULIS NARASI
BERMEDIAKAN CERITA RAKYAT BAGI GURU KELAS VI DI
UPT PENDIDIKAN KEC. JEKULO TH 2014/2015**

Nurkhan

UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo Kab. Kudus

e-mail: nur.kha85@yahoo.co.id

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima Agustus
2016
Disetujui Oktober
2016
Dipublikasikan
Oktober 2016

Kata Kunci:

*Media cerita rakyat,
menulis narasi.*

Keywords:

*Folklore, writing
Narrative*

Abstrak

Tujuan penelitian ini; a) Untuk mengetahui keberhasilan bimbingan intensif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan keterampilan menulis narasi bermediakan cerita rakyat. b) Untuk mengetahui keefektifan bimbingan intensif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan keterampilan menulis narasi bermediakan cerita rakyat. Bimbingan kompetensi pedagogik, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dan aktivitas siswa hal ini bisa dibuktikan dengan analisis data dimana hasilnya menunjukkan ada peningkatan yang signifikan. Sesuai dengan hasil nilai pretest dan refleksi, terbukti ada peningkatan yaitu rata-rata naik 13.00 poin dari nilai pretes atau 45%.

Abstract

Objective of this study; a) To determine the success of intensive guidance in improving pedagogical and narrative writing skills tool wear folklore. b) To Knowing intensive guidance in improving the effectiveness of pedagogical and narrative writing skills tool wear folklore. Guidance pedagogical, proved to be very effective in improving the pedagogical competence of teachers, and student activity it can be proved by the analysis of data where the results showed no significant improvement. In accordance with the results of the pretest and reflection, it is evident that there is an increased average rose 13:00 point of the value pretest or 45%.

© 2016 Universitas Muria Kudus

Print ISSN 2460-1187

Online ISSN 2503-281X

GUSJIGANG
JURNAL KONSELING

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil supervisi, observasi, dan wawancara di Gugus Sudirman ditemukan bahwa keterampilan menulis narasi bagi guru kelas VI Gugus Sudirman UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo, telah berjalan sebagaimana mestinya, namun belum maksimal. Hal ini terlihat pada kualitas pembelajaran menulis narasi yang masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil supervisi dan observasi mengindikasikan bahwa keterampilan menulis narasi guru masih perlu ditingkatkan. Rendahnya keterampilan menulis narasi guru disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dan terbatasnya penggunaan/pemanfaatan media. Sebagai akibatnya, siswa kurang antusias, motivasinya menurun, dan keterampilan menulisnya kurang terasah. Kondisi tersebut akan berdampak pada pencapaian kualitas keterampilan yang dimiliki siswa dan hasil pada keterampilan menulis pada umumnya seperti yang terlihat pada nilai rata-rata keterampilan menulis di semester ganjil kelas VI di Gugus Sudirman lebih rendah dibandingkan nilai yang lain.

Penggunaan media diharapkan dapat mengurangi rasa kebosanan siswa pada materi pembelajaran yang monoton disampaikan oleh guru. Lewat media guru dapat membuat variasi pembelajaran yang menarik. Arief S. Sadiman, dkk., (1996: 10) menyatakan guru dan media pendidikan hendaknya bahu-membahu dalam memberikan kemudahan belajar bagi siswa. Perhatian dan bimbingan secara individual dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik. Sementara informasi dapat pula disajikan secara jelas, menarik dan teliti oleh media pendidikan Berkaitan dengan menulis ada

beberapa tahap dalam proses menulis, Tompkins (dalam Khaerudin Kurniawan: 2006) menyajikan lima tahap, yaitu: 1) pramenulis, 2) pembuatan draft, 3) merevisi, 4) menyunting, dan 5) berbagi (sharing). Ia menekankan bahwa tahap-tahap menulis ini tidak merupakan kegiatan yang linear. Proses menulis bersifat nonlinier, artinya merupakan putaran berulang. Misalnya setelah selesai menyunting tulisannya, penulis mungkin ingin meninjau kembali kesesuaiannya dengan kerangka tulisan atau draft awalnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap itu dapat dirinci lagi.

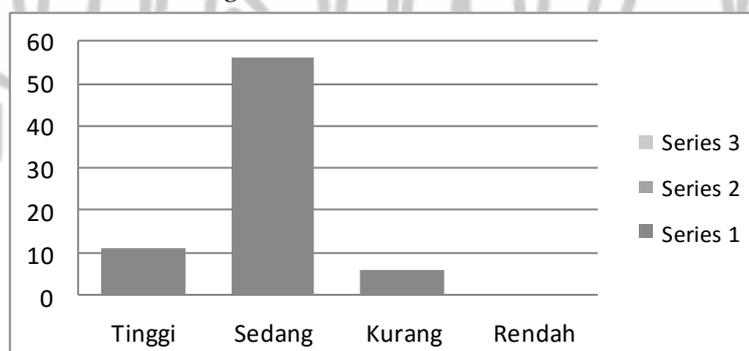
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Langkah-langkah pelaksanaan PTS dilakukan melalui empat tahap, yakni (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas VI di Gugus Sudirman yang berjumlah 9 guru, yaitu SD 1 sampai dengan SD 7 Bulungcangkring dan SD 1 dan 2 Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada tahun Pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini, penulis dibimbing Kepala UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo, beserta teman-teman pengawas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data ini memperkuat asumsi dasar bahwasanya tingkat kompetensi kompetensi pedagogik guru dalam menulis narasi berbasis cerita rakyat Dabin Sudirman, masih perlu untuk ditingkatkan.



Grafik 1 Hasil Skala Penilaian Pretes

Pembinaan kompetensi pedagogik dalam menulis narasi di atas pada prinsipnya sudah disampaikan disetiap ada rapat KKG di Dabin Sudirman UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo, yang disampaikan oleh pengawas. Namun pelaksanaannya secara khusus dalam mengembangkan kompetensi pedagogik menulis narasi belum pernah dilaksanakan.

Tindakan Siklus I

Rancangan bimbingan intensif kompetensi pedagogik berbasis cerita rakyat ini dikembangkan berdasarkan analisis, paduan antara temuan empiris di lapangan (yakni kondisi objektif kompetensi pedagogik guru di Dabin Sudirman) dengan

kaidah-kaidah bimbingan intensif yang bersifat konseptual yakni cerita rakyat. Secara operasional proses tindakan dipaparkan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan tiga pertemuan, jika siklus 1 dan siklus 2 belum signifikan maka akan dilanjutkan pada siklus 3. Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti menggunakan tes skala penilaian pada setiap pertemuan dengan 10 item soal sedangkan pada kegiatan refleksi di gunakan 40 item soal. Setelah guru mendapat bimbingan dari peneliti kemudian guru mencobakan konsep tersebut kepada murid.

Tabel 3 Rancangan Tindakan

Kegiatan	Materi	Tujuan	Teknik
SIKLUS (1) PERENCANAAN 1	Menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan, menentukan materi, metode, RPP	Untuk memperlancar pada pelaksanaan tindakan	Berkolaborasi dengan guru Dabin Sudirman
TINDAKAN I Pertemuan 1	Pemahaman tentang kompetensi pedagogik	-Guru memahami pentingnya kompetensi pedagogik	Ceramah, diskusi, kisah nyata, keteladanan, pemutaran video
Pertemuan 2	Mengangkat cerita rakyat yakni Joko Tarub	Untuk mengembangkan Menulis narasi dengan topik.Joko Tarub	Ceramah, diskusi, pemutaran vidio Jako Tarub
Pertemuan 3	Aplikasi pembelajaran menulis naasis berbasis cerita rakyat	Peningkatan kempuan guru dalam menulis narasi	Ceramah, diskusi, pemutaran vidio cerita malin kundang
PENGAMATAN I	Mengamati, mencatat, mendata, mendokumentasikan.	Sebagai dasar dalam perbaikan pada tindakan berikutnya	Lembar observasi, lembar pengamatan
REFLEKSI I	Melakukan evaluasi, analisis, sintaksis	Untukmengetahui keberhasilan dan perbaikan siklus berikutnya	Tes skala penilaian kompetensi pedagogik
SIKLUS (2) PERENCANAAN 2	Menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan,	Untuk memperlancar pada pelaksanaan tindakan	Berkolaborasi dengan guru Dabin Sudirman
TIDAKAN 2 Pertemuan 1	Mengangkat cerita Sangkuriang	Untuk mengetahui keberhasilan dan perbaikan siklus berikutnya	Ceramah, diskusi, pemutaran vido, tugas mandiri
Pertemuan 2	Mengangkat cerita telur	Untuk mengetahui keberhasilan dan	Ceramah, diskusi, pemutaran vidio

Kegiatan	Materi	Tujuan	Teknik
	emas	perbaiki siklus berikutnya	
Pertemuan 3	Aplikasi pembelajaran narasi berbasis cerita rakyat.	Untuk mengetahui keberhasilan dan perbaikan siklus berikutnya	Ceramah, diskusi, tugas mandiri, pemutaran video
PENGAMATAN 2	Mengamati, mencatat, mendata, dokumentasi	Sebagai dasar dalam perbaikan pada tindakan berikutnya	Lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi
REFLEKSI 2	Melakukan evaluasi, analisis, sintaksis	Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dan untuk perbaikan siklus berikutnya	Tes skala penilaian

Siklus

Kegiatan tindakan siklus 1 pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 Maret 2015 di SD 6 Bulungcangkring. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan pada tahap awal ini yakni (1) menyiapkan materi cerita rakyat, (2) berdiskusi tentang kompetensi pedagogik (3) menyiapkan panduan pelaksanaan bimbingan intensif, (4) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan intensif, (5) RPP dengan materi pentingnya kompetensi pedagogik, (6) metode ceramah, tanya jawab (7) peneliti dan guru bersama-sama merumuskan indikator pencapaian tujuan, (8) peneliti membuat test skala penilaian, yaitu instrumen penelitian berupa tes skala penilaian untuk mengukur kompetensi pedagogik guru.

Peneliti melakukan postes untuk mengetahui peningkatan/kekurangan dalam proses bimbingan intensif yang sudah dilakukan. Hal ini berguna untuk memperbaiki kegiatan pada pertemuan berikutnya. Pada tahap ini kegiatan penilaian menggunakan tes skala penilaian sesuai indikator pertemuan pertama dengan 10 item soal, tes ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk dari hasil tindakan itu valid. Setelah dianalisis maka peneliti melakukan tindakan yaitu berupa bimbingan dengan materi mengangkat cerita rakyat.

Analisis dan Refleksi

Berdasar data di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pretes, postes satu, sampai pos tes tiga dan refleksi 1 menunjukkan adanya peningkatan pada semua indikator namun hasilnya belum signifikan, sehingga dalam penelitian tindakan ini peneliti melanjutkan pada siklus dua dengan tiga pertemuan. Tujuan siklus dua adalah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus satu, pada siklus dua ini peneliti mengubah metode bimbingan intensif yaitu dengan menambah metode tugas mandiri dan keaktifan guru dalam pembelajaran. Setelah guru mendapat bimbingan dari peneliti lalu guru mencoba model tersebut kepada siswa di SD 6 Bulungcangkring.

Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui keberhasilan, kekurangan dan kelebihan dalam proses bimbingan intensif pada siklus I. Hal ini berguna untuk memperbaiki kegiatan pada siklus II. Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian dan tindak lanjut. Tahap ini membahas, menganalisis, mengevaluasi dan menjelaskan tentang pentingnya kompetensi pedagogic dalam pembelajaran menulis narasi bemediasi cerita rakyat. Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui keberhasilan, kekurangan dan kelebihan dalam proses bimbingan intensif yang baru dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kegiatan pada pertemuan ke

dua siklus II. Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yaitu penilaian, analisis dan tindak lanjut. Tahap ini membahas dan menjelaskan tentang cara mengangkat cerita rakyat yang digunakan sebagai dasar menyusun karangan naratif.

Setelah guru mendapatkan pembinaan dari peneliti, guru melakukan pembelajaran di kelasnya masing-masing sampel diambil dari SD 6 Bulungcangkring, berdasarkan hasil pekerjaan siswa, diketahui nilai tinggi 65% (19 siswa) nilai sedang 24% (7 siswa) nilai kurang 10% (3 siswa) nilai rendah 0% (0 siswa) siswa tampak antusias dalam mengerjakan soal karena merasa paham dengan tayangan video tersebut.

Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil bimbingan intensif yang dilaksanakan peneliti kepada guru di Dabin Sudirman, yang kemudian di ujicobakan kepada murid membuktikan bahwa bimbingan intensif menulis narasi berbasis cerita rakyat efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Dabin Sudirman. Indikasi keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan intensif dapat dilihat dari peran yang dilaksanakan oleh peneliti dan guru pada setiap siklus, baik siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan peningkatan seperti pada tabel di atas. Peningkatan pedagogik guru dapat dibuktikan melalui pretes dan refleksi, hasil analisis menunjukkan ada peningkatan sebesar 13,00 poin atau sama dengan 45 %.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai dari tahap awal sampai pada siklus 2 dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Bimbingan intensif dalam menulis narasi bermediakan cerita rakyat bagi guru di Gugus Sudirman terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menulis narasi. Hal tersebut didasarkan analisis pretes dan refleksi menunjukkan ada peningkatan 13,00 poin atau 45%.
2. Bimbingan intensif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam menulis

narasi bermediakan cerita rakyat secara efektif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran menulis narasi bagi siswa SD, Simpulan ini didasarkan perbedaan antara skor evaluasi awal dan refleksi 2, dimana ada peningkatan skor kompetensi guru sebelum dan sesudah diberi bimbingan intensif bermediakan cerita rakyat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa bimbingan intensif yang dilakukan peneliti mulai siklus 1 dan 2 dengan model bermediakan cerita rakyat dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan keterampilan guru kelas V dalam menulis narasi bermediakan cerita rakyat di Gugus Sudirman UPT Pendidikan Kec. Jekulo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, A. 2006. *Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Teks Wacana Dialog Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VII MTs PUI Kancana Kabupaten Majalengka Tahun Ajaran 2005/2006)*. Skripsi. Bandung : UPI.
<http://222.124.158.89/pasca/available/etd-0426106-092510/>. Diakses pada tanggal 20 April 2015 pukul 20.21 WIB.
- Araby, A, dkk. 1983. *Sastra Lisan Aceh*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danandjaja, J. 1991. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Gie, T.L.. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Keraf, Gorys. 2000. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sawitri. 2006. *Studi Kasus Pembelajaran Apresiasi Cerita Rakyat di Madrasah*

- Aliyah Negeri (MAN) I Surakarta Tahun Ajaran 2005/2006. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sumiyadi. 2005. *Cerita Rakyat dan Masalah Pembelajarannya*. <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0305/12/khazanah/lainnya04.htm>. Diakses pada tanggal 15 April 2015 pukul 09.12 WIB.
- Supanto, dkk. 1982. *Folklor Daerah Istimewa Yogyakarta dan Propinsi Jawa Tengah*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Wilkinson, G. L. 1984. *Media dalam Pembelajaran, Penelitian Selama 60 Tahun*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Yudiono dan Kismarmiati. 1998. *Cerita Rakyat Dari Kudus (Jawa Tengah)*. Jakarta: PT Grasindo.



GUSJIGANG
JURNAL KONSELING